

Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Hetwi Marselina Saerang¹, Jelly Maria Lembong², Shelty Deity Meity Sumual³, Roos Marie Stella Tuerah⁴

hetwimarselinasaerang06@gmail.com¹, jelilembong@gmail.com², sheltysumual@unima.ac.id³,
roos.tuerah@unima.ac.id⁴

Universitas Negeri Manado, Indonesia¹²³⁴

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital yang dilihat dari tantangan serta peluang yang dihadirkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *literature review*. Pemakaian teknik pengumpulan data *library research* dipergunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun artikel-artikel yang sesuai dengan topik penelitian dan diperlukan dalam penelitian ini. Dalam mencapai hal tersebut, digunakan *Publish or Perish* (PoP) dalam menghimpun artikel yang diperlukan dengan menggunakan database artikel dari Google Scholar dan Scindirect tahun 2019-2023. Tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan penelitian yakni *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Hasil analisis artikel diperoleh sebanyak 19 artikel jurnal terkait dengan topik penelitian berbahasa Inggris maupun Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil yakni dalam menghadapi era digital maka terdapat tantangan maupun peluang yang diberikan. Identifikasi tantangan serta pemanfaatan peluang yang beragam perlu untuk dilaksanakan guna menetapkan strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Strategi yang ada meliputi pelaksanaan pelatihan, workshop, seminar, maupun sertifikasi terkait pengembangan media, sumber, serta pengembangan materi pelajaran berbasis digital, supervisi, KKG, PKG, MGMP.

Kata Kunci: Era Digital, Peluang, Profesionalisme Guru, Strategi, Tantangan

Abstract: The goal of the study is to identify methods for fostering teacher professionalism in the digital age, taking-into-account the potential and problems that may arise. A literature review was the research methodology adopted in this study. In this study, papers that are pertinent to the research topic and are required for it were gathered using library research data gathering methodologies. This is accomplished by using Publish or Perish (PoP), which uses the article databases from Google Scholar and Scindirect for the 2019–2023 period to gather the necessary articles. Three stages make up the research phase used in this study: planning, conducting, and reporting. The article analysis produced 19 journal papers in both English and Indonesian that were pertinent to the research themes. The inference that may be made is that there are both obstacles and opportunities presented by the digital era. To build a plan for enhancing teacher professionalism in the digital age, it is necessary to identify obstacles and make use of numerous opportunities. The current plan involves supervision, KKG, PKG, and MGMP in addition to the implementation of training, workshops, seminars, and certification connected to the production of media, resources, and digital-based subject matter.

Keywords: Digital Era, Opportunities, Teacher Professionalism, Strategies, Challenges

Pendahuluan

Era saat ini menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Melalui IoT, sistem siber-fisik berkomunikasi dan berkolaborasi satu

sama lain secara bersamaan (Zulkifli, 2020). Kini penggunaan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-adak

dan remaja. Teknologi banyak menawarkan kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi dan belajar lebih mendalam.

Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi digital saat ini tercermin dari peralihan layanan publik ke komputerisasi dan otomasi, seperti Mobile banking, lahirnya perdagangan elektronik, pemasaran online. Selain pergerakan digital yang hanya dapat diakses dengan mudah melalui smartphone, dompet digital hadir sebagai alat pembayaran baru yang menggantikan uang tunai.

Di sisi lain, penggunaan internet atau teknologi digital dapat membawa dampak negative bagi perkembangan anak. Studi mengenai efek fisik penggunaan internet secara medis telah banyak diungkapkan (Mustafaoğlu et al., 2018). Dimana penggunaan smartphone mampu memicu gangguan mental dan gangguan komunikasi sosial. Hal ini ditimbulkan oleh kemudahan akses pada konten illegal yang mengandung kekerasan, pornografi, maupun pemberitaan hoax serta pengaruh komunikasi dunia maya dengan orang-orang berbahaya (Juditha, 2018). Dengan demikian, kondisi tersebut dapat mengancam disintegrasi bangsa. Perlu adanya pemanfaatan lebih positif sehingga nantinya siswa atau anak-anak lebih memanfaatkan teknologi digital ke arah pembelajaran yang positif.

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini sudah mengganti cara pandang terhadap pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak terbatas di metode pedagogi, namun bersifat esensial yaitu perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun pendidikan di seluruh dunia menghadapi perubahan serta perkembangan dampak transformasi digital. Berbagai perubahan sedang terjadi di dunia, yang secara signifikan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan sebagai akibat dari transformasi digital (Harto, 2018). Transformasi

digital yang terjadi berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia hingga pendidikan pun turut terdampak.

Perubahan era konvensional ke ruang digital informasi menjadi suatu tantangan baru bagi semua profesi yang ada. Tak terkecuali dalam profesi guru yang berkembang mengikuti perkembangan jaman (Sulastri et al., 2020). Guru senantiasa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Artinya dunia pembelajaran yang telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital saat ini sangat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga pembentukan karakter yang diinginkan juga harus diatur (Triyanto, 2020).

Untuk menghadapi era digital, lembaga pendidikan memerlukan perubahan paradigma, khususnya dalam bidang pendidikan, guru meminimalkan tugasnya sebagai penyedia materi pembelajaran dan pembina tumbuhnya kreativitas siswa. Seorang guru harus menyiapkan lima kompetensi saat melatih siswa di era digital saat ini. Kompetensi yang relevan antara lain kompetensi mendorong peserta didik menggunakan teknologi untuk berwirausaha (kompetensi komersialisasi teknologi), kompetensi pembelajaran daring (kompetensi pendidikan), keterampilan memprediksi masa depan dan mengembangkan strategi untuk menghadapinya. itu (kompetensi strategi masa depan), kompetensi untuk bereaksi terhadap berbagai perubahan di era globalisasi (kompetensi globalisasi) dan kompetensi untuk memahami masalah psikologis siswa sebagai akibat dari waktu (Pangestu et al., 2020).

Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru menyebutkan hal tersebut “kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.

Berkaitan dengan kualifikasi tersebut, maka keterampilan profesional guru memiliki fokus yang mendasar, dalam dunia pendidikan keterampilan dan kompetensi tidak begitu saja ditransfer. Tanpa guru yang profesional dunia pendidikan tidak akan maju, sehingga peran guru yang profesional sangat dibutuhkan. Sederhananya, pekerjaan profesional artinya pekerjaan yang hanya dapat dilakukan orang-orang yang secara khusus dipersiapkan dan dilatih untuk melakukannya, dan bukan pekerjaan yang dilakukan orang yang tidak bisa atau tidak ingin mencari pekerjaan lain. Guru sendiri harus memiliki kemampuan profesional sehingga profesionalisme yang dilandasi keterbukaan dan kebijakan pembaharuan dapat menunjang eksistensi sekolah. Diperlukan kepemimpinan yang baik asal guru, kemampuan mengelola semua tahapan pekerjaan dan proses pembelajaran dengan kepemimpinan yang baik sebagai akibatnya tujuan pembelajaran yang diperlukan dapat tercapai menggunakan akibat yang memuaskan.

Guru profesional juga harus memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual, seorang guru sekolah profesional harus mampu memimpin pendidikan secara terus menerus, mengelola ilmu yang diperoleh di berbagai bidang pendidikan, agar guru dapat meningkatkan profesionalismenya guru di tuntut mampu lebih inovatif dalam proses pembelajaran terlebih lagi pada abad 21 seperti sekarang agar peserta didik lebih memahami yang di sampaikan. Keprofesioanal guru menjadikan kunci keberhasilannya suatu proses belajar dan

pembelajaran di sekolah.

Waktu ini kita telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau abad 21 yang membutuhkan dunia pendidikan teknologi. Oleh karena itu, guru wajib mempunyai kualifikasi yang tinggi untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin semakin tinggi. Pembelajaran di abad 21 membutuhkan keterampilan, keterampilan teknologi, literasi dan keterampilan media dan informasi, keterampilan belajar dan inovasi, serta keterampilan hidup dan keterampilan profesional.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru merupakan salah satu dari sekian banyak unsur yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan adanya tuntutan bahwa guru menyampaikan materi dengan baik dan tidak boleh ketinggalan dengan perkembangan zaman sekarang. Adanya persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam rangka meningkatkan keterampilannya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan keterampilan profesional guru.

Pengetahuan yang dimiliki guru dalam pengajaran adalah hal yang sangat krusial dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengetahuan tersebut meliputi *Technological*, *Pedagogical*, dan *Content Knowledge* untuk meningkatkan kemampuan profesional atau biasa disebut TPACK (Rosita et al., 2022). Seorang guru profesional adalah seorang guru yang melihat dirinya sebagai orang yang dipanggil untuk membantu siswa belajar dan yang terus-menerus perlu memikirkan bagaimana siswa harus belajar (Bagou & Suling, 2020).

Keterampilan digital yang baik diharapkan dari guru di era digital. Kerangka Standar Teknologi Pendidikan Nasional (NETS) memberikan standar yang harus dipenuhi oleh guru. Pertama, guru memiliki kesempatan untuk

menciptakan ruang, menginspirasi dan meningkatkan semangat kreativitas di dalam kelas dengan menggunakan teknologi digital saat ini. Kedua, sebagai trainer, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Ketiga, sebagai warga digital yang bertanggung jawab, guru dapat memimpin dengan memberi contoh. Keempat, tugas guru untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya (Wicagsono, 2022). Menurut Peringkat Pencapaian ASEAN dalam Pendidikan, Indonesia berada di urutan kelima di antara negara-negara Asia Tenggara. Indonesia menempati urutan ke-108 di antara semua negara peserta (Agustini et al., 2020). Tentunya hasil penelitian ini harus dimanfaatkan secara bijak agar kualitas pendidikan dengan bantuan guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

Berdasar pemaparan yang ada, maka perlu untuk dikaji lebih mendalam terkait strategi yang digunakan dalam mengembangkan profesionalisme guru di era digital dengan melihat tantangan serta mencari peluang yang ada. Strategi yakni alat, rencana, ataupun metode untuk menyelesaikan tugas (Wicagsono, 2022). Penelitian ini berfokus pada peluang dan tantangan atas situasi yang dihadapi di era digital dengan kebijakan dan implementasi dengan kata lain strategi yang dapat diimplementasikan di lapangan, serta program-program penguatan internal maupun eksternal terutama profesional Guru di Indonesia.

Pembahasan

Berdasar pengumpulan artikel jurnal tersebut, maka tantangan, peluang serta strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tantangan Guru di Era Digital

Era digital ialah era yang membawa

serta perubahan yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan. guru yang berperan menjadi ujung tombak global pendidikan ialah tokoh utama pada perubahan global pendidikan. Hal ini membutuhkan persiapan menghadapi tantangan ke depan. Pembelajaran di era digital ketika ini menuntut berasal peserta didik keterampilan, pengetahuan serta keterampilan di bidang digital, keterampilan belajar serta penemuan dan keterampilan hayati serta profesional. buat belajar pada era digital, setiap orang membutuhkan akal budi kritis, literasi digital, literasi isu, literasi media serta dominasi TIK (Taraju et al., 2022).

Tantangan pembelajaran pada abad 21 ketika ini menjadi tantangan bagi guru di era digital yaitu kecanggihan teknologi saat ini yang menghasilkan peserta didik saat ini tak sesuai lagi dengan sistem pendidikan abad sebelumnya yaitu abad ke-20. Masih banyak guru yang belum bisa menguasai dunia teknologi, jarang masih menggunakan produk tahun 80-an, sedangkan para ahli teknologi tentu sudah menggunakan produk modern, sehingga hasilnya guru dan siswa sudah radikal. Perbedaan karena ada banyak perbedaan antara guru dan siswa. Didorong kondisi guru yang lamban dalam merangkul dunia teknologi yang semakin hari semakin meningkat dan juga melebihi laju modernisasi pendidikan.

Tantangan bagi pengajar pada melaksanakan pembelajaran di era digital adalah pertama guru harus tahu teknologi dan selalu sebagai pribadi yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif membantu membangun suasana belajar yang menantang, memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Jasrial & Rusli, 2019). Guru dituntut harus menjadi panutan bagi siswa agar siswa memahami keterbatasan teknologi. Para guru

profesional ini diharapkan mampu memperkenalkan siswanya pada dunia iptek atau membimbing mereka menuju masyarakat abad 21 (Munianti, 2022). Pembelajaran yang efektif ialah proses yang memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta sikap eksklusif menjadi akibatnya mereka mampu termotivasi buat belajar (Zulfikar, 2023). Guru harus lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Kesadaran akan literasi digital, peningkatan harga diri dan citra diri sebagai aset penting untuk mengelola transformasi digital agar berjalan dengan baik (Listiyoningsih et al., 2022). Guru dituntut untuk memberikan empat keterampilan kepada siswa sejak dini meliputi pemikir, komukator, kolaborator, penemu, dan pencipta. Transformasi digital menuntut pengajar mengganti alat pengajaran dari kertas dan papan tulis menjadi media digital, namun guru wajib mampu membuat sifat siswa yang bisa berkomunikasi, memakai teknologi, mandiri, berpikir kritis dan juga bekerja sama menggunakan orang lain (Ismail & Imawan, 2021). Memang, pelaksanaan pembelajaran di era digital menghadapi banyak tantangan dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua (Putri et al., 2020).

Tantangan guru dalam melaksanakan pembelajaran bukanlah di depan gelas kosong. Jika guru tidak meningkatkan keterampilannya, bisa jadi guru akan tertinggal dari siswanya yang sejatinya adalah generasi digital. Tantangan era digital saat ini juga meliputi keterbatasan komunikasi dan jangkauan siswa, kurangnya disiplin siswa ketika berhadapan dengan sumber daya digital, kurangnya keterampilan digital yang menghambat potensi pembelajaran era digital, penggunaan sumber daya yang sesuai, metode pembelajaran untuk membentuk penilaian yang tepat untuk melihat kemajuan belajar siswa secara

holistik selama proses pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021).

Peluang Guru di Era Digital

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan di era digital harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena guru merupakan sumber daya sentral pendidikan, oleh karena itu kualitas sumber dayanya harus baik, yang juga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang membagikan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pedagogi, sehingga dibutuhkan pengembangan kemampuan profesional pengajar pada bidang digital (Dharma, 2022). Tak hanya memiliki tantangan, era digital juga memiliki peluang yang mampu dimanfaatkan. Peluang tersebut dimaknai di sini sebagai keunggulan untuk meningkatkan kualitas keterampilan profesional guru di era digital, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

Era digital memberikan peluang besar bagi guru dalam mengakses materi pelajaran, sumber pembelajaran secara tak terbatas. Dewasa ini marak adanya platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam mengakses pembelajaran. Hal ini semakin memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahkan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan *platform* digital menjadi media pembelajaran online yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

Kemudahan akses yang diberikan dalam era digital harus dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini merujuk di kebutuhan sentral bagi pengajar dalam digitalisasi sistem pendidikan yaitu kemampuan guru dalam mengakses informasi, menerima isu, memakai gosip, menyebarluaskan

informasi serta membentuk penemuan baru pada pendidikan melalui teknologi info (Rosita et al., 2022). Seorang guru dalam menghadapi era digital perlu untuk lebih melihat peluang-peluang yang ada, sebab sebenarnya dalam era digital lebih memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan informasi di era digital oleh guru dapat digunakan untuk membantu melaksanakan beragam tugas yang ada. Menurut Rohmah (2019) peluang-peluang tersebut diantaranya mencakup beragam hal, yakni:

Pertama, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran tambahan. Sumber belajar tambahan yang dimaksud selain berasal dari internet yang harus senantiasa dipilah yakni berasal dari buku sekolah elektronik dari kemendikbud, layanan buku sekolah elektronik dari perpustakaan digital. Layanan buku teks elektronik yang ditawarkan merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk perubahan pendidikan di era digital. Buku digital yang dapat diakses dan dibaca setiap saat dapat menjadi percuma jika guru tidak memahami dan mengetahui cara menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu diharapkan para guru mengetahui bagaimana memanfaatkan kemungkinan era digital dengan baik.

Kedua, pemanfaatan teknologi digital sebagai lingkungan belajar berbasis teknologi digital. Penggunaan lingkungan belajar yang serba guna dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Nirmawan & Hasibuan, 2022). Terdapat beragam media pembelajaran yang dewasa ini terus mengalami perkembangan. Di era digital dewasa ini media pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dengan adanya pemanfaatan fitur-fitur digital. Diantaranya adalah penggunaan video pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui koneksi internet, dan penggunaan aplikasi

game untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam melaksanakan pengawasan kepada siswa. Dengan adanya sosial media maka individu akan lebih mudah dalam memiliki interaksi tanpa bertatap muka secara langsung. Pemanfaatan *digital tool* dalam pembelajaran salah satunya yakni dengan memanfaatkan Instagram (Richter et al., 2022), pemanfaatan layanan *podcast* (Carson et al., 2021), guna melakukan kolaborasi antar guru maupun siswa sehingga lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan kemampuan ini dengan baik untuk melihat perkembangan siswanya melalui akun media sosialnya, sehingga jika di kemudian hari tidak tepat, tindakan pencegahan atau hal lain dapat segera dilakukan lebih awal.

Keempat, pemanfaatan digital dalam mengakses informasi secara cepat. Cepatnya informasi yang dapat dimiliki oleh tiap-tiap individu akan memudahkan individu dalam memahami perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Guru harus mengambil kesempatan ini untuk mencari informasi terkait pembelajaran terbaru yang akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang gagal mengupdate berbagai informasi melalui media digital tertinggal. Penggunaan teknologi digital memungkinkan pengajaran yang interaktif dan menarik, dimana individu dapat menggunakan sumber informasi yang berbeda dibandingkan dengan model pengajaran tradisional (Demissie et al., 2022).

Kelima, penggunaan teknologi digital untuk melaksanakan publikasi informasi terkait sekolah maupun mempublikasikan suatu karya. Selain kemudahan mengakses informasi, pada era digital juga difasilitasi dengan kemudahan menyebarkan informasi maupun karya yang dimiliki. Dengan

demikian, era digital memberikan peluang bagi guru dalam mempublikasikan informasi maupun karya yang dimilikinya atau bahkan siswanya kepada masyarakat luas. Hal ini dapat sekaligus mengenalkan kepada masyarakat luas terkait kemampuan diri seorang guru juga promosi sekolah dengan lebih mudah dan hemat biaya.

Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital

Pengembangan keprofesian seorang guru dapat dilaksanakan melalui landasan hukum yang mengatur dasar pengambilan kebijakan. Berbagai kebijakan dapat diterapkan dalam pengembangan profesi guru, antara lain Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tentang Guru. Berdasarkan kebijakan tersebut, pusat pelatihan guru dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, coach dan trainer. Pengembangan profesional guru pada hakekatnya adalah tentang mengajar, belajar dan mengubah pengetahuan praktis guru untuk kepentingan siswa.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru Republik Indonesia, Pasal 10 (1) mengatakan: “Kualifikasi guru yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Atas dasar itu, seorang guru harus menguasai sekurang-kurangnya empat kompetensi yang ada untuk disebut guru profesional.

Peraturan Pemerintah RI 74 Tahun 2008 mendefinisikan “kompetensi pedagogik sebagai kemampuan seseorang guru buat mengarahkan pembelajaran seseorang peserta didik, yang meliputi pemahaman pengertian atau dasar-dasar

pendidikan, pemahaman siswa, kurikulum, atau pengembangan kurikulum, termasuk pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pedagogis dan dialogis penggunaan pembelajaran, teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengembangan siswa buat mewujudkan potensi diri yang tidak sinkron”. Kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, mantap, dewasa, arif serta berwibawa, sebagai teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kompetensi memiliki kiprah dan fungsi yang sangat penting pada menghasilkan kepribadian anak, menyiapkan serta mengembangkan asal daya manusia, dan dalam hubungannya menggunakan kesejahteraan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Ketrampilan insan seseorang pengajar merupakan salah satu kekuatan yang mempersiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang baik serta kemampuan buat memberi makan serta memimpin masyarakat pada masa depan. pada hal ini, pengajar tak lagi disebut menjadi guru di kelas, namun harus mampu memberikan dirinya menjadi pendidik warga yang wajib memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Kompetensi mata pelajaran dapat diartikan menjadi kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara komprehensif dan menyeluruh sebagai akibatnya memungkinkan siswa memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Keterampilan yang diperlukan dapat dikembangkan dan diperoleh dengan menggunakan berbagai strategi. Upaya yang dilakukan diuraikan dalam penelitian yang menyatakan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional adalah dengan selalu memantau semua aspek pembelajaran dan membantu kepala sekolah dan pengawas secara bertahap dengan kesulitan yang dihadapi guru

melalui pelatihan. Dalam setiap pembelajaran, dan yang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengikuti forum-forum guru seperti KKG, untuk memutakhirkan ilmu secara mandiri (Rismawati et al., 2021).

Pengembangan profesionalisme guru di era digital dapat dilaksanakan dengan melaksanakan pelatihan penggunaan media pembelajaran agar para guru lebih memahami pembelajaran berbasis digital (Adhe et al., 2022). Dengan demikian, maka guru tidak lagi terbatas untuk memperoleh informasi terkait materi pembelajaran serta akan selalu up to date terkait pembelajaran. Pendidikan memfasilitasi perkembangan suatu mata pelajaran. Mengembangkan mata pelajaran yang diajarkan secara kreatif merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kompetensi profesional seorang guru (Bagou & Sukung, 2020).

Pemberian pelatihan guna mengembangkan profesionalisme guru tidak terbatas pada aplikasi tertentu. Hal ini dilaksanakan guna meningkatkan kreatifitas serta inovasi dalam diri guru. Melalui pemberian pelatihan yang beragam, akan membuat guru mampu menentukan media mana yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan atmosfer pembelajaran siswanya. Tidak hanya melalui pemanfaatan sosial media yang telah familiar dikalangan masyarakat, aplikasi sehari-hari Google juga dapat digunakan. Hal ini dipaparkan dalam salah satu penelitian yang menyebutkan bahwa bimtek penguatan TPACK menggunakan *Google Apps for Education* (GAFE) efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Rosita et al., 2022). Profesionalisme sebagai seorang guru memiliki makna seorang guru memiliki pengetahuan yang baik dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Maimun & Hakim, 2021).

Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan mendasar untuk meningkatkan keterampilan digital guru, antara lain meningkatkan kualifikasi guru melalui pelatihan prajabatan, pelatihan dalam jabatan, pemutakhiran, pelatihan organisasi, kepatuhan etika, dan sertifikasi (Wicagsono, 2022). Dirjen Dikdasmen Kemendikbud telah menyusun program pengembangan keterampilan guru di era digital.

Adapun program yang disusun dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di era digital (Wicagsono, 2022) yakni Pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis IPTEK, program pelatihan terpadu berbasis kompetensi (PTBK), program pelatihan KKG dan MGMP, membaca dan menulis jurnal ilmiah, pelatihan pemanfaatan laboratorium dan internet, serta mengikuti kegiatan Kesharlingung. Untuk menjaga profesionalisme, guru harus memiliki kualifikasi profesi yang sesuai, kualifikasi akademik di bidangnya, keterampilan yang baik dalam menangani siswa, jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya (Munianti, 2022).

Kesimpulan

Berlandaskan pada permasalahan yang dikaji, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam menghadapi era digital, terdapat beberapa tantangan dan peluang bagi guru. Tantangan bukan suatu hambatan melainkan sebagai pemacu semangat untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme bagi guru. Peluang yang ada harus senantiasa dimanfaatkan dengan baik sebab era digital saat ini memberikan peluang besar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya tantangan dan peluang dapat dijadikan acuan penentuan strategi dalam pengembangan profesionalisme guru menghadapi era digital. Strategi yang ada meliputi pelaksanaan

pelatihan, workshop, seminar, maupun sertifikasi terkait pengembangan media, sumber, serta pengembangan materi pelajaran berbasis digital, supervisi, KKG, PKG, MGMP. Mengembangkan serta menyebarkan bahan ajar yang diampu secara kreatif merupakan galat satu seni manajemen dalam menaikkan profesionalisme seseorang guru.

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konseskuensi logis dari penetapan strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi implikasi kebijakan kepada pihak sekolah, guru, maupun masyarakat secara luas serta pihak pemerintah. Implikasi ini dirasa sangat penting sebab untuk dapat mengatasi tantangan dan peluang bagi guru di era digital yang telah menjadi perhatian luas dari pemerintah maupun pihak sekolah. Implikasi kebijakan bagi pihak sekolah yakni bahwa pihak sekolah perlu untuk melaksanakan pelatihan sumber belajar, media digital yang bervariasi dan tidak monoton sebagai salah satu strategi sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru karena berdasar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dan peluang era digital dapat dihadapi serta dimanfaatkan dengan baik guna mengembangkan profesionalisme guru. Sekolah perlu untuk merumuskan strategi dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di era digital sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adhe, K. R., Simantupang, N. D., Widayati, S., & Shofiyah, N. C. (2022). Pelatihan Penggunaan Dan Pemanfaatan Paudpedia Untuk Pengembangan Literasi Digital Guru. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 80–86.
- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School's Strategy For Teacher's Professionalism Through Digital Literacy In The Industrial Revolution 4.0. *International Journal Of Educational Review*, 2(2), 160-173.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130.
- Carson, L., Hontvedt, M., & Lund, A. (2021). Student Teacher Podcasting: Agency And Change. *Learning, Culture and Social Interaction*, 29, 1-13.
- Demissie, E. B., Labiso, T. O., & Thuo, M. W. (2022). Teachers' Digital Competencies And Technology Integration In Education: Insights From Secondary Schools In Wolaita Zone, Ethiopia. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 1-9.
- Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117–129.
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15.
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 277-288.
- Jasrial., & Rusli, R. (2019). Pelatihan Pembelajaran Era Pendidikan 4.0 Bagi Guru SMP Swasta Kota Padang. *Suluah Bendang: Jurnal*

- Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 59-65.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31-44.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Pelatihan Peningkatan Pembelajaran Daring Online Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 426-431.
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655-662.
- Maimun., & Hakim, M. V. F. (2021). Teacher Professional Development Needs in Using Digital Technology for Quality of Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2. Pp 907-912.
- Munianti, Sri. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *Jurnal Sang Guru*, Vol. 1, No. 3. Pp 230-234.
- Mustafaoğlu, Rustem., Zirek, Emrah., Yasacı, Zeynal., & Özdinçler, Arzu Razak. (2018). The Negative Effects of Digital Technology Usage on Children's Development and Health. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, Vol. 5, No. 2. Pp 227-247.
- Nirmawan., & Hasibuan, Abdullah. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Berbasis 4.0 Menuju Penggerak Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, Vol. 5, No. 1. Pp 445-452.
- Pangestu, K., & Nuraini, N. L. S. (2020). Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 40-47.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study Of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4809-4818.
- Richter, E., Carpenter, J. P., Meyer, A., & Richter, D. (2022). Instagram As A Platform For Teacher Collaboration And Digital Social Support. *Computers & Education*, 190, 1-15.
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59-77.
- Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(2), 128-134.
- Rosita, N., Sari, S. Y., & Rahmalina, R. (2022). Penguatan TPACK berbasis blended learning menggunakan google apps for education untuk guru SMPN 3 Padang Panjang. *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora*, 3(1), 15-23.
- Sulastri., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3),

258–264.

- Sulistiyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42-72.
- Taraju, A. R., Nurdin., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0, 1*, 311–316.
- Triyanto. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.
- Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *PAKAR Pendidikan*, 20(2), 50–64.
- Zulfikar. (2023). Optimalisasi Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Guru di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Zulkifli. (2020). Analisis Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 597-604.